

BAB 3

TINJAUAN WILAYAH

3.1. TINJAUAN UMUM KABUPATEN GROBOGAN

Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi terbangun dan kawasan sekitar lokasi.

3.1.1. TINJAUAN GEOGRAFI DAN ADMINISTRATIF KABUPATEN GROBOGAN

Kabupaten Grobogan terletak diantara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur dan berada di bagian timur. Wilayah Grobogan sebelah barat berbatasan dengan Semarang dan Demak, sebelah timur dengan Blora dan sebelah selatan dengan Ngawi (Jawa Timur), Sragen, Boyolali, dan Semarang. Ditinjau secara letak geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak diantara $100^{\circ} 32'$ - $111^{\circ} 15'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan. Secara administratif kabupaten Grobogan terdiri dari 19 (sembilan belas) kecamatan dan 280 desa/kelurahan dengan ibukota berada di Purwodadi.



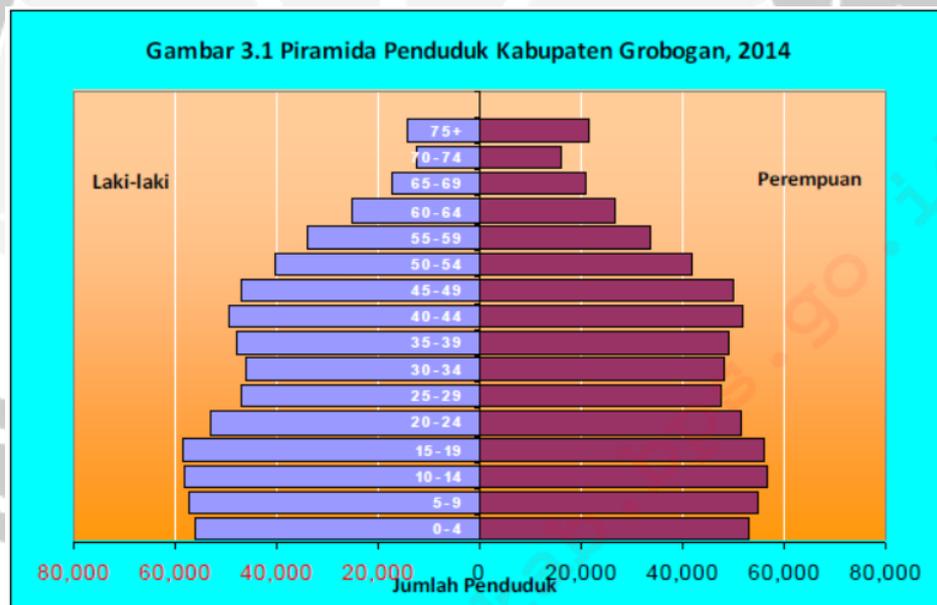
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Grobogan

Sumber : grobogan dalam angka 2015

Kabupaten Grobogan pada tahun 2014 terbagi dalam 19 kecamatan. Wilayah tersebut terdiri dari 280 desa/kelurahan, 1451 dusun, 1756 Rukun Warga (RW) dan 9096 Rukun Tetangga (RT).

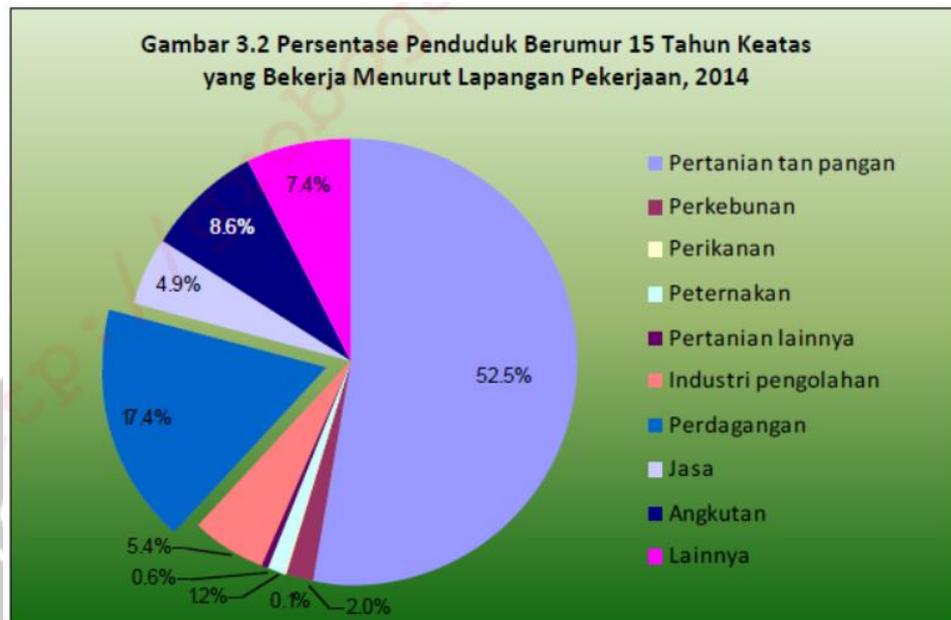
3.1.2. TINJAUAN KONDISI PENDUDUK DAN TENAGA KERJA KABUPATEN GROBOGAN

Berdasar hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk kabupaten Grobogan tahun 2014 adalah 1.343.960 orang dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.57 persen. Sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014 cenderung mengalami kenaikan.



Gambar 3.2 Piramida Penduduk Kabupaten Grobogan

Sumber : grobogan dalam angka 2015



Gambar 3.2 Presentase Usia Kerja dan pekerjaannya

Sumber : grobogan dalam angka 2015

3.1.3. TINJAUAN KONDISI PENDIDIKAN DAN INDUSTRI

Pada tahun ajaran 2014/2015 pada tingkat SD/MI terdapat 910 sekolah, SMP/MTs 224 sekolah, dan SMA/SMK/MA 119 sekolah. Jumlah murid SD/MI sebanyak 137.590 orang, SMP/MTS 67.923 orang, dan SMA/SMK/MA sebanyak 44.247 orang.

Tabel 3.1 Tabel Penduduk dan tingkat pendidikannya

Tabel 4.1.1
Table 4.1.1

Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Grobogan, 2014
Population Aged 5 Years and Over by Educational Completed in Grobogan Regency, 2014

| Kecamatan | Akademi/PT | SMU/SMK | SLTP |
|------------------|------------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 01. Kedungjati | 582 | 3 429 | 8 271 |
| 02. Karangrayung | 1 208 | 5 045 | 11 113 |
| 03. Penawangan | 919 | 4 015 | 9 141 |
| 04. Toroh | 1 615 | 9 641 | 18 671 |
| 05. Geyer | 657 | 3 647 | 7 954 |
| 06. Pulokulon | 1 012 | 4 720 | 11 985 |
| 07. Kradenan | 1 137 | 4 775 | 8 860 |
| 08. Gabus | 834 | 3 471 | 7 325 |
| 09. Ngaringan | 737 | 3 223 | 6 169 |
| 10. Wirosari | 1 736 | 683 | 9 575 |
| 11. Tawangharjo | 766 | 4 248 | 9 403 |
| 12. Grobogan | 1 154 | 5 577 | 10 299 |
| 13. Purwodadi | 7 724 | 25 150 | 28 788 |
| 14. Brati | 642 | 3 007 | 7 227 |
| 15. Klambu | 400 | 2 046 | 6 142 |
| 16. Godong | 2 032 | 7 998 | 17 077 |
| 17. Gubug | 1 998 | 9 944 | 18 563 |
| 18. Tegowanu | 976 | 4 330 | 8 599 |
| 19. Tanggunharjo | 613 | 4 150 | 9 322 |
| Jumlah | 26 742 | 109 098 | 214 483 |
| 2013 | 26 418 | 107 777 | 211 887 |
| 2012 | 25 828 | 105 638 | 209 433 |
| 2011 | 25 696 | 110 762 | 208 031 |
| 2010 | 25 547 | 110 174 | 206 996 |

| Kecamatan | SD | Tidak/Belum Tamat SD | Jumlah |
|------------------|---------|-------------------------|-----------|
| (1) | (5) | (6) | (7) |
| 01. Kedungjati | 13 430 | 11 324 | 37 036 |
| 02. Karangrayung | 30 845 | 34 589 | 82 800 |
| 03. Penawangan | 19 941 | 20 120 | 54 135 |
| 04. Toroh | 41 164 | 27 642 | 98 732 |
| 05. Geyer | 23 148 | 21 083 | 56 490 |
| 06. Pulokulon | 40 555 | 34 730 | 93 002 |
| 07. Kradenan | 30 976 | 24 254 | 70 002 |
| 08. Gabus | 28 405 | 23 397 | 63 433 |
| 09. Ngaringan | 29 963 | 21 007 | 61 098 |
| 10. Wirosari | 34 811 | 26 222 | 73 027 |
| 11. Tawangharjo | 20 044 | 15 667 | 50 128 |
| 12. Grobogan | 26 542 | 24 753 | 68 325 |
| 13. Purwodadi | 38 490 | 23 093 | 123 245 |
| 14. Brati | 18 461 | 13 140 | 42 477 |
| 15. Klambu | 11 836 | 11 521 | 31 945 |
| 16. Godong | 23 347 | 22 043 | 72 497 |
| 17. Gubug | 21 861 | 18 527 | 70 894 |
| 18. Tegowanu | 17 384 | 17 408 | 48 696 |
| 19. Tanggunharjo | 11 645 | 10 996 | 36 726 |
| Jumlah | 482 850 | 401 516 | 1 234 689 |
| 2013 | 477 005 | 39 6655 | 1 219 742 |
| 2012 | 475 353 | 39 6154 | 1 212 406 |
| 2011 | 472 397 | 39 3679 | 1 210 564 |
| 2010 | 470 064 | 38 9753 | 1 202 534 |

Sumber : grobogan dalam angka 2015

Industri dibagi menjadi industri besar (tenaga kerja >100), industri sedang (enaga kerja 20-90), industri kecil (tenaga kerja 5-20), industri rumah tangga (tenaga kerja 0-5). Kabupaten Grobogan memiliki 5 industri besar, 21 industri sedang, 869 industri kecil, dan 16.736 industri rumah tangga.

Tabel 3.2 Tabel Jumlah Industri di Kabupaten Grobogan

Tabel 6.1.1 Banyaknya Perusahaan Industri Besar, Sedang, Kecil dan Industri Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Grobogan, 2014
Number of Big Industry, Middle, Small and Home Industry by Subdistrict in Grobogan Regency, 2014

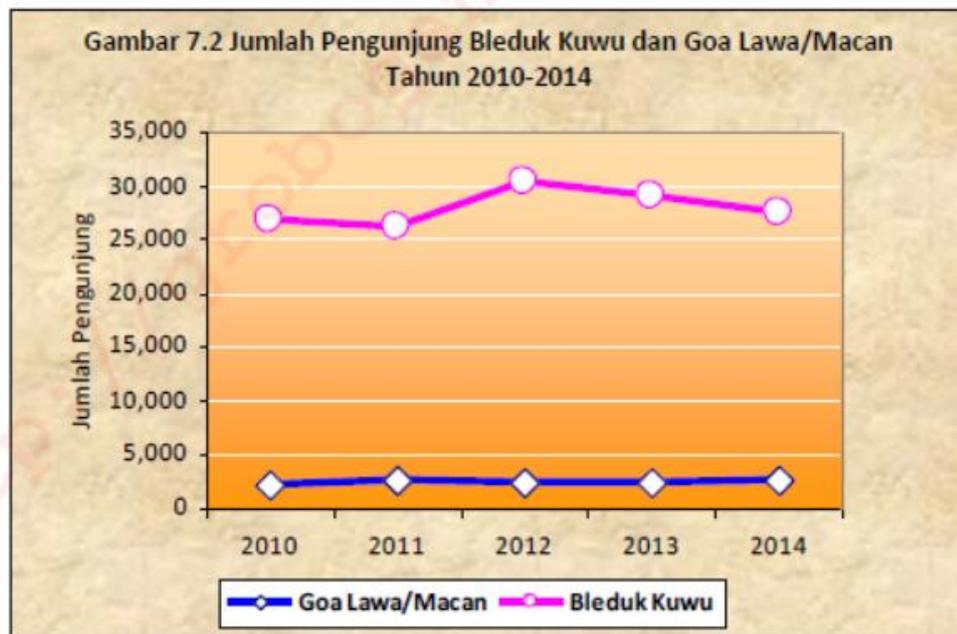
| Kecamatan | Industri Besar | Industri Sedang | Industri Kecil | Industri Rumah Tangga |
|------------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 01. Kedungjati | 0 | 0 | 71 | 973 |
| 02. Karangrayung | 0 | 0 | 20 | 1 120 |
| 03. Penawangan | 0 | 0 | 13 | 263 |
| 04. Toroh | 0 | 1 | 52 | 1 778 |
| 05. Geyer | 0 | 0 | 3 | 1 031 |
| 06. Pulokulon | 0 | 0 | 60 | 2 079 |
| 07. Kradenan | 0 | 0 | 51 | 995 |
| 08. Gabus | 0 | 0 | 22 | 855 |
| 09. Ngaringan | 0 | 0 | 25 | 482 |
| 10. Wirosari | 0 | 1 | 116 | 1 184 |
| 11. Tawangharjo | 0 | 0 | 25 | 289 |
| 12. Grobogan | 0 | 5 | 35 | 1 374 |
| 13. Purwodadi | 1 | 8 | 130 | 909 |
| 14. Brati | 0 | 2 | 46 | 492 |
| 15. Klambu | 0 | 0 | 11 | 873 |
| 16. Godong | 1 | 2 | 52 | 326 |
| 17. Gubug | 1 | 1 | 41 | 1 058 |
| 18. Tegowanu | 2 | 1 | 42 | 465 |
| 19. Tanggunharjo | 0 | 0 | 54 | 190 |
| Jumlah | 5 | 21 | 869 | 16 736 |
| 2013 | 2 | 19 | 869 | 16 736 |
| 2012 | 0 | 19 | 869 | 16 736 |
| 2011 | 0 | 20 | 868 | 16 736 |
| 2010 | 0 | 20 | 869 | 16 736 |

Sumber : grobogan dalam angka 2015

3.1.4. TINJAUAN KONDISI TRANSPORTASI DAN PARIWISATA

Salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian adalah sarana dan prasarana. Panjang jalan di kabupaten Grobogan mencapai 890.010 km. Kondisi baik 339.050 km, sedang 79.053 km. Dan 210.046 km jalan

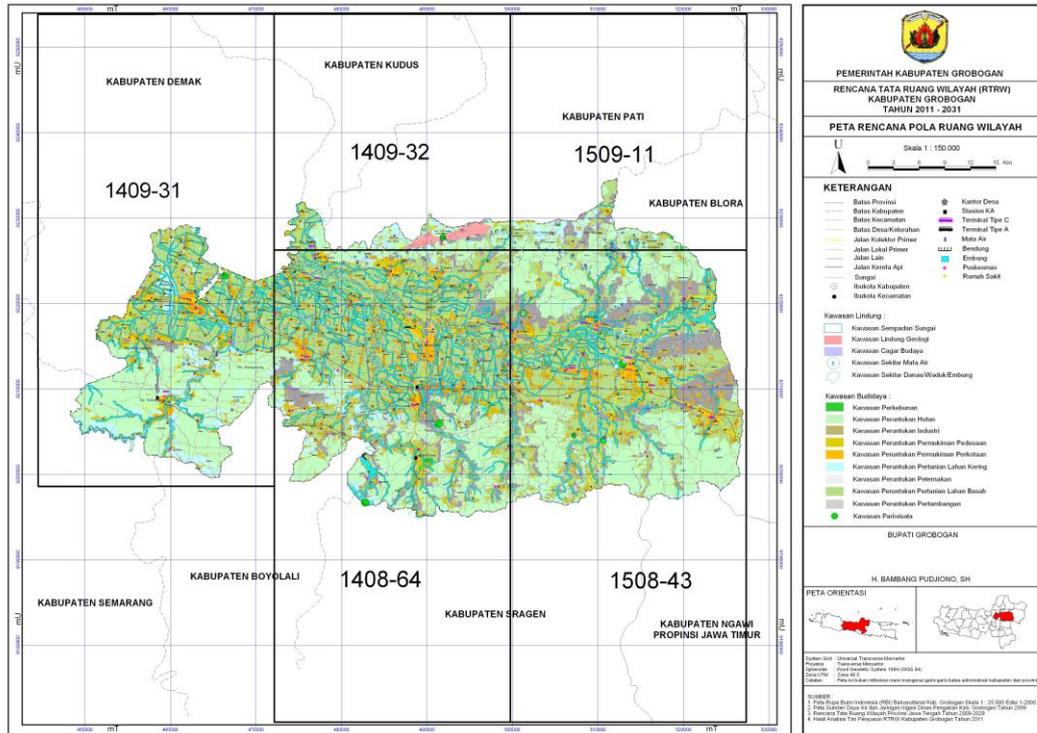
kabupaten rusak, dan 261.861 km rusak berat. Hotel di Kabupaten Grobogan berjumlah 11 hotel dengan jumlah kamar 367. Obyek wisata yang ada di Grobogan berupa Bledug kuwu, goa lawa/goa macan, sancang coyo, sendang keyongan, dan kedung ombo. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung bledug kuwu mencapai 27.492 orang, dan goa lawa 2.565 orang. Sedangkan wisata ramai seperti waduk kedungombo tidak dikelola pemerintah daerah.



Gambar 3.2 Jumlah Pengunjung Bledug kuwu dan Goa Lawa

Sumber : grobogan dalam angka 2015

3.2. TINJAUAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN GROBOGAN



Gambar 3.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Grobogan

Sumber : RTRW Kabupaten Grobogan 2011-2031

Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Grobogan saat ini belum mengatur secara spesifik dimana area pendidikan, sehingga rencana peruntukan lahan permukiman dapat digunakan sebagai lahan untuk pendidikan (museum)²¹.

Kebijakan tata bangunan kegiatan museum masuk ke dalam kegiatan pendidikan / penelitian. Dan museum ini merupakan museum dengan tingkat skala regional. Dan diatur oleh RTRW di bawah ini

1. Ketentuan Pasal 12

²¹ Wawancara pribadi dengan Kepala Dinas penataan ruang Kabupaten Grobogan

Ayat 2 Rencana sistem pusat kegiatan huruf a terdiri atas:

- a. Kawasan perkotaan Purwodadi sebagai bagian dari PKN Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga – Semarang – Purwodadi yang selanjutnya disebut Kedungsepur;
- b. PKL meliputi:
 1. Kawasan perkotaan Purwodadi;
 2. Kawasan perkotaan Gubug; dan
 3. Kawasan perkotaan Godong.

Ayat 3 Rencana fungsi pusat kegiatan terdiri atas:

- a. PKL dengan fungsi pengembangan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, industri, perekonomian untuk skala regional, pendidikan kesehatan, peribadatan;
- b. PKLp dengan fungsi pengembangan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, perekonomian untuk skala lokal, pendidikan, kesehatan, peribadatan;
- c. PPK dengan fungsi pengembangan sebagai kawasan pusat pelayanan skala kecamatan yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan perdagangan dan jasa, serta perekonomian.

Berikut ini adalah arti dari singkatan tersebut berdasarkan Perda No. 7 th. 2012 RTRW Kabupaten Grobogan :

1. PKN : Pusat Kegiatan Nasional, yang berfungsi melayani kegiatan skala Internasional, Nasional, atau beberapa provinsi
2. PKL : Pusat Kegiatan Lokal, adalah kawasan perkotaan yang berfungsi melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan.
3. PKLp : Pusat Kegiatan Lokal promosi, adalah pusat kegiatan lokal yang kemudian hari akan ditetapkan sebagai PKL
4. PPK : Pusat Pelayanan Kawasan, yang berfungsi melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa

3.3. TINJAUAN LOKASI

3.3.1. PEMILIHAN LOKASI

Pemilihan lokasi Museum Sejarah dan Arkeologi di Grobogan berada di kota Purwodadi. Hal ini dikarenakan oleh

1. Merupakan kawasan PKL (Pusat Kegiatan Lokal)
 2. Merupakan Ibukota Kabupaten Grobogan
 3. Merupakan kawasan PKN (Pusat Kegiatan Nasional)
- KEDUNGSEPUR.

Ketiga sebab tersebut memberikan dampak yang positif terhadap Museum, yaitu

1. Merupakan kawasan PKL
 - a. Menjadi prioritas pembangunan di kabupaten Grobogan sehingga memudahkan proses pembangunan museum
 - b. Melayani semua kegiatan di skala kabupaten sehingga mempengaruhi kunjungan museum
2. Merupakan Ibukota Kabupaten Grobogan
 - a. Memudahkan dalam proses Administratif
 - b. Perkembangan ekonomi yang baik
 - c. Pusat perkembangan kebudayaan di kabupaten Grobogan
 - d. Kondisi masyarakat yang terbaik di Kabupaten Grobogan sehingga mempengaruhi kunjungan museum
 - e. Lambang Kabupaten, hal ini sesuai dengan cita-cita museum untuk menjadi ikon kabupaten Grobogan.
3. Merupakan Kawasan PKN
 - a. Memudahkan akses dari provinsi, nasional, bahkan internasional sehingga memudahkan mempengaruhi kunjungan museum
 - b. Akses langsung provinsi dan nasional mempermudah kegiatan studi yang dilakukan dinas dari provinsi maupun nasional seperti penelitian, studi banding, dll.

Kriteria pemilihan wilayah untuk bangunan Museum Sejarah dan Arkeologi di Grobogan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi merupakan pusat kegiatan Lingkungan (PKL) karena melayani skala kabupaten
2. Lokasi memiliki intensitas penduduk relatif tinggi
3. Lokasi memiliki akses transportasi masal yang terakomodasi baik
4. Lokasi terletak pada daerah perekonomian yang baik
5. Lokasi berada tidak jauh dengan permukiman
6. Lokasi memiliki akses yang mudah terdapat pusat pendukung administrasi

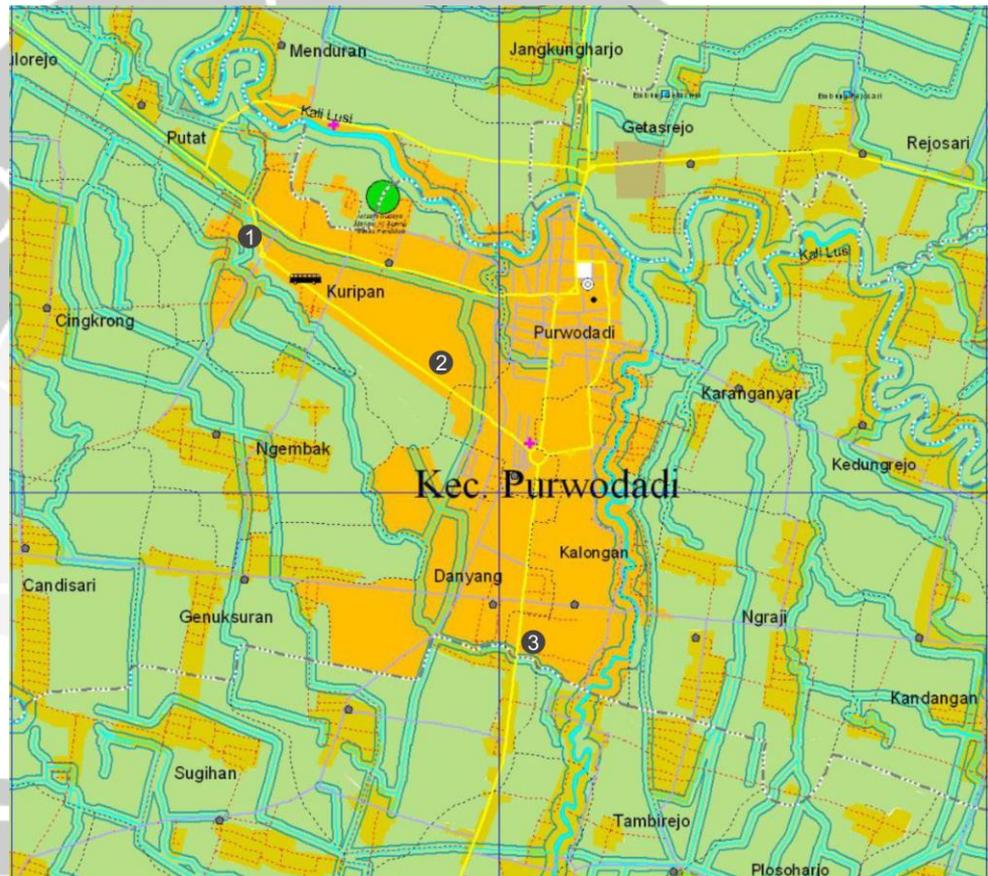
3.3.2. KRITERIA PEMILIHAN TAPAK

Kriteria pemilihan tapak terdiri dari :

1. Aksesibilitas
Diprioritaskan mendapat akses langsung jalan kolektor
2. Fasilitas Penunjang Aktifitas
Dikelilingi oleh penunjang pariwisata seperti hotel
3. Letak Strategis
Memiliki letak strategis seperti dekat dengan CBD kota, alun alun, simpang lima
4. Ukuran
Ukuran lahan yang tersedia luas minimal 6000 m²
5. Bentuk Lahan
Bentuk lahan yang mampu mengakomodasi dan memudahkan kebutuhan museum
6. Kebisingan
Diprioritaskan daerah yang sedikit kebisingan

Penulis telah memilih tiga alternatif tapak yang terdapat di lokasi

1. Jalan Gajah Mada (barat) Purwodadi
2. Jalan Gajah Mada (timur) Purwodadi
3. Jalan Diponegoro Purwodadi



Gambar 3.4 Peta Rencana Tata Ruang Kota Purwodadi

Sumber : RTRW Kabupaten Grobogan 2011-2031

Dari ketiga alternatif tersebut, penulis membuat penilaian untuk menentukan lokasi tapak dengan sistem pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Perbandingan Alternatif Tapak

| KRITERIA | ALTERNATIF 1 | ALTERNATIF 2 | ALTERNATIF 2 |
|---------------------|---|--|---|
| |  |  |  |
| AKSESIBILITAS | 5 | 5 | 5 |
| FASILITAS PENUNJANG | 5 | 5 | 3 |
| LETAK STRATEGIS | 4 | 5 | 3 |
| KEBISINGAN | 3 | 4 | 3 |
| UKURAN | 5 | 5 | 5 |
| BENTUK LAHAN | 3 | 4 | 5 |
| TOTAL | 25 | 28 | 24 |

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

5 : sangat baik

4 : baik

3 : cukup

2 : kurang baik

1 : buruk

Berdasarkan hasil penilaian diatas, maka diperoleh tapak yang terpilih adalah tapak alternatif 2 yaitu di jalan Gajah Mada (timur) Purwodadi dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas ke tiga alternatif sangat baik karena berada pada jalan kolektor, akan tetapi kelebihan dari alternatif 2 adalah jalan kolektornya mengarah ke Semarang (ibukota Jawa Tengah) sehingga secara akses lebih memiliki nilai lebih.

2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang di jalan Gajah mada lebih baik daripada jalan Diponegoro, dalam hal ini di bidang pariwisata, karena terdapat 2 hotel bintang 3 disana sehingga akomodasi lebih baik.

3. Letak Strategis

Letak alternatif 2 paling baik, karena lebih dekat dengan simpang lima purwodadi, dan kawasan CBD di jalan R. Soeprato.

4. Kebisingan

Kebisingan alternatif 2 paling tidak bising, karena yang lain berada dekat dengan permukiman penduduk yang sudah padat (kampung)

5. Ukuran

Ukuran ketiga alternatif sangat mengakomodasi kebutuhan luas museum.

6. Bentuk Lahan

Bentuk lahan milik alternatif ke tiga lebih baik dari alternatif lain. Karena persegi yang sempurna, alternatif ke dua lebih baik daripada alternatif pertama, karena yang pertama berbentuk trapesium.

3.3.3. KONDISI EKSTING TAPAK TERPILIH



Gambar 3.5 Tapak Terpilih

Sumber : Google Earth

Batas Batas :

Utara : Lahan Kosong sawah

Barat : Lahan Kosong

Selatan : Jalan Raya Gajahmada

Timur : Kios pedagang